

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 4 ALALAK BARITO KUALA

Rusdiana, Kasypul Anwar, Aminah

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/Program Studi Bimbingan dan Konseling
rusdiana0128@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Konseling Kelompok untuk mengatasi tingkat perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu subject design (SSD). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebanyak 11 siswa yang dimana masing-masing siswa memiliki tingkat perilaku menyontek yang tinggi. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi sebanyak 90 orang siswa dan ditarik sampel sebanyak 30 orang siswa dan mendapatkan 11 Responden. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran skala perilaku menyontek dan hasil observasi. Data yang diolah dengan menggunakan hitungan statistik deskriptif dan uji wilcoxon dengan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 25. Hasil awal yang diketahui ada 11 orang siswa dengan skor perilaku menyontek yang tinggi. Dan setelah diberikan layanan 11 orang siswa mengalami penurunan skor. Dari perhitungan uji wilcoxon pada data keseluruhan siswa memperoleh Ztabel untuk zig 0,003 dan Zhitung sebesar -2,937 sehingga, dengan konseling kelompok secara signifikan dapat mengurangi perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 4 Alalak di Barito Kuala

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Perilaku Menyontek

ABSTRACT

The main objective in this study was to determine how the effectiveness of group counseling to overcome the level of cheating behavior of students in SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala. This study uses a pre-experimental design that is subject design (SSD). The research subjects used in the study were 11 students which in each student had a high level of cheating behavior. The sampling technique uses purposive sampling. The population was 90 students and 30 samples were drawn and 11 respondents were drawn. The data collection technique uses the measurement of cheating behavior scale and observations. Data were processed using descriptive statistical calculations and Wilcoxon test with the IBM SPSS Statistics version 25 application. Initial results are: known that there are 11 students with high cheating behavior scores. And after being given services 11 students experienced a decrease in scores. From the calculation of Wilcoxon test on overall data students get Ztable for zig 0.003 and Zcount of -2.937 so that group counseling can significantly reduce student cheating behavior at SMP Negeri 4 Alalak in Barito Kuala.

Keyword : Group Counseling, Cheating Behavior

PENDAHULUAN

Menurut bushway dan nash dkk (dalam hartanto,2012 : 37) penyebab perilaku individu menyontek adalah adanya tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, adanya keinginan untuk menghindari kegagalan, adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil. Kurangnya waktu untuk belajar menyelesaikan tugas sekolah di rumah, tidak adanya sikap menentang disekolah dalam perilaku menyontek. Sedangkan menurut bower mencontoh (*cheating*) sebagai *manifestation of using illegitimate means to active a end legitimate end active academic or academic failure* maksudnya mencontoh adalah perbuatan yang menggunakan cara yang tidak sah untuk memperoleh keberhasilan akademik atau menghindari kegagalan akademik. (dalam nizar, 2017). Perilaku menyontek merupakan permasalahan klasik yang terjadi didalam sistem pendidikan di indonesia. Sayangnya masalah ini kurangnya tanggapan secara serius oleh guru, sekolah maupun pihak pihak yang terkait sehingga perilaku menyontek masih terus terjadi sampai saat ini padahal

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang berfungsi arahan yang mengatasi persoalan yang dialami individu, dan layanan ini juga untuk mencegah masalah terjadinya pada diri individu. (dalam Kurnanto, 2014 : 9)

Peneliti mengamati kejadian yang terjadi di SMP Negeri 4 Alalak selama menjalankan praktek lapangan persekolah (PLP) hasil observasi yang dilakukan peneliti selama mengajar di kelas 8 di SMP Negeri 4 Alalak ataupun mengatani permasalahan yang di alami siswa atau siswi di lingkungan sekolah hal ini membuktikan bahwa siswa atau siswi mengalami masalah perilaku kebiasaan menyontek dalam hal ini adalah perilaku yang kurang baik dan tidak jujur.

Berdasarkan hasil analisis dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 alalak menjelaskan bahwa sebenarnya guru bimbingan dan konseling sudah memberikan layanan klasikal terhadap siwa dan siswi dengan materi cara belajar yang efektif dan efisien namun hal ini tidak berjalan secara berkesinambungan dikarenakan terlalu banyaknya permasalahan permasalahan siswa yang harus ditangani guru bimbingan konseling baik untuk melayani orang tua murid, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian dari Samiroh dan Muslim (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep

diri akademik dan perilaku menyontek. Hipotesis adalah adanya hubungan negatif antara konsep diri akademik dan perilaku menyontek dan populasi yang diambil siswa-siswi MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan dengan sampel sebanyak 214 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skla konsep diri akademik dari Mars dkk. Dan skala menyontek. Teknik yang digunakan teknik kolerasi pearson’s product moment. Nilai $xy = -0.522$ dengan $p = 0.000$ $p < 0.01$. yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri akademik dengan perilaku menyontek. Sebaliknya semakin negatif konsep diri akademik siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek. Jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima, sumbangan efektif konsep diri akademik terhadap perilaku menyontek siswa sebesar 27,3%.

Penelitian Miranda (2015)“Pengaruh Konfirmatas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek ada siswa kelas X SMA N 3 BONTANG” dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara konfirmatas teman sebaya dan minat belajar terhadap perilaku menyontek kelas X SMA N 3 Bontang dengan F hitung $> F$ tabel = $12,785 > 3,0718$, $P = 0,000$ ($P < 0,05$) dan $R^2 = 0,369$. Kemudian dari hasil analisis regresi terhadap didapatkan hasil bahwa pengaruh konfirmatas teman sebaya terhadap perilaku menyontek kelas X SMA N 3 Bontang pada $\beta = 0,176$, T hitung = $1,112$ ($T_{hitung} < T_{tabel} = 1,990$ dan $P = 0,000$ ($P < 0,05$)). Regnisi model penuh menghasilkan nilai $R = 0,563$, F hitung = $12,785$ ($F_{hitung} > F_{tabel} 3,0718$) dan $R^2 = 0,369$ dan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Jadi terdapat pengaruh antara konfitmitas teman sebaya dan minat belajar terhadap perilaku menyontek yang sedang.

Dari masalah yang terjadi di SMPN 4 alalak diatas, dapat diberikan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok untuk pengentasan masalah yang berkaitan dengan mengatasi perilaku menyontek siswa yang ada pada siswa tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pendekatan studi eksperimen. Metode eksperimen untuk dicari pengaruh perlakuan tertentu lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015:109).

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Pre-Experimental Desain* yaitu dengan menggunakan *One-group Pretest-Posttest Desain* yang dimana dalam satu kelompok diukur

variabel dengan *Pretest* kemudian akan diberikan stimulus dan selanjutnya diukur menggunakan variabel *posttest*. Hasil perlakuan dapat dilihat

lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono,2015:109).

Tabel 1. Materi Layanan Konseling Kelompok

Aspek	Indikator
Perilaku menyontek	1. Membuka catatan kecil (repekan) 2. Membuka buku pelajaran 3. Melihat pekerjaan teman 4. Bertanya kepada teman 5. Saling memberi isyarat / kode jawaban dengan teman

Sumber : Penelitian (Afroh, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan Di SMP Negeri 4 Alalak yang beralamat di Jalan Griya Permata Komp.

Wira bakti Rt 11 kel. Semangat dalam kec. Alalak kab. Barito Kuala adalah hasil pre-test sebelum diberikan layanan konseling kelompok kelas VIII B di SMP Negeri 4 alalak

Tabel 2. Hasil Pretest Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok

No	Nama	Skor	Kategori
1	AR	124	Tinggi
2	GT AN	125	Tinggi
3	VV	124	Tinggi
4	M.FA	124	Tinggi
5	M.ZA	133	Tinggi
6	M.AL	132	Tinggi
7	M.IH	132	Tinggi
8	AB	186	Tinggi
9	A.M	128	Tinggi
10	SO	133	Tinggi
11	YU	144	Tinggi

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelumnya diberikan layanan konseling kelompok dapat dilihat 11 siswa yang mencapai tingkat perilaku menyontek yang tinggi dan sangat tinggi, diantaranya AR dengan skor 124 yang termasuk kategori tinggi, GT AN dengan skor 125 dengan kategori tinggi, VV dengan skor 124 termasuk tinggi, M.FA dengan 124

dengan kategori tinggi, M.ZA dengan skor 133 termasuk tinggi, M.AL dengan skor 132 termasuk tinggi, AB dengan skor 186 termasuk kategori sangat tinggi, A.M dengan skor 128 dengan kategori tinggi, SO dengan skor 133 termasuk kategori tinggi dan selanjutnya YU dengan skor 144 dengan kategori tinggi.

Tabel 3. Prosentase Kondisi Perilaku Menyontek Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	162,7– 200	1	18,2 %	Sangat tinggi
2	124,4-161,7	10	181,9%	Tinggi
3	86,1-123,4	0	0	Rendah
4	47,8-85,1	0	0	Sangat rendah
Total		11	200	

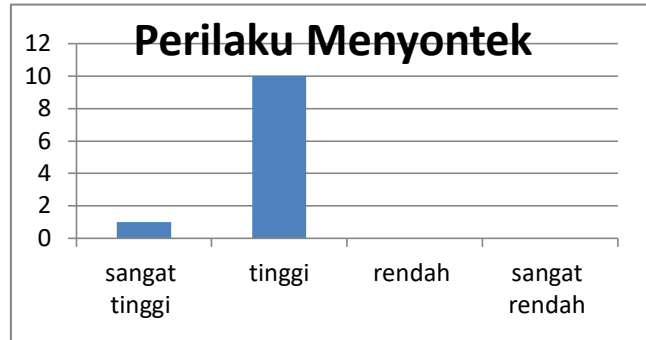
Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas, sebelum diberikan layanan konseling kelompok diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai persentase perilaku menyontek sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan pada kategori sangat tinggi dan

tinggi terdapat siswa dengan tingkat persentase 1 siswa berada dalam persentase 18,2% dan kriteria skor 124,4-161,7. Yang berjumlah 11 orang dan disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Perilaku Menyontek Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok

Pada grafik di atas, diketahui bahwa perilaku menyontek ada 11 siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok mendapatkan persentase 10

siswa 181,9% dan 1 siswa 18,2% pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

Tabel 4. Hasil Post-Test Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek

No	Nama	Skor	Kategori
1	AR	76	Sangat rendah
2	GT AN	86	Rendah
3	VV	83	Sangat rendah
4	M.FA	85	Sangat rendah
5	M.ZA	81	Sangat rendah
6	M.AL	84	Sangat rendah
7	M.IH	78	Sangat rendah
8	AB	76	Sangat rendah
9	A.M	72	Sangat rendah
10	SO	74	Sangat rendah
11	YU	65	Sangat rendah

Kemudian distribusikan lagi dalam tabel frekuensi untuk mengetahui frekuensi masing-masing kategori pada tabel berikut:

Rentang/ Interval kategori Perilaku Menyontek

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa perilaku menyontek pada siswa VIII B yang

berjumlah 11 orang sesudah diberikan layanan konseling kelompok dan 10 orang siswa dalam persentase 181,9% dalam kategori rendah, 1 orang siswa berada dalam persentase 18,2% dalam kategori sangat rendah. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik sebagai berikut:

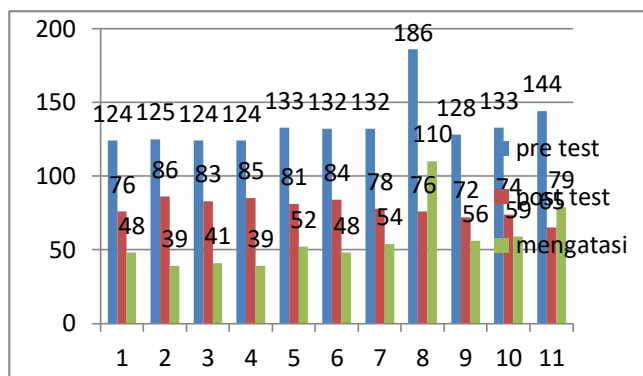


Grafik 2. Perilaku Menyontek Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok

Pada grafik diatas, sesudah dilakukan pos-test maka perilaku menyontek menurun dalam kategori rendah sebanyak 10 orang siswa dan 1 orang siswa dalam kategori sangat rendah.

Hasil dari Pre test, Post test, score Mengatasi Perilaku Menyontek pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Alalak

setelah diberikan layanan konseling kelompok maka didapatkan hasil pretest, post test, dan score mengatasi pada masing-masing siswa yang berjumlah 11 orang dikelas VIII B di SMP Negeri 4 Alalak. Data tersebut disajikan dalam bentuk Grafik berikut:



Grafik 3. Perbedaan hasil Pretest dan Posttest dan Score Mengatasi Perilaku Menyontek siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Alalak

Pada grafik diatas, siswa responden ke 1 memiliki score 124 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 76 dengan gain score 48. Responden ke 2 memiliki score 125 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 86 dengan gain score 39. Responden ke 3 memiliki score 124 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 83 dengan gain score 41. Responden ke 4 memiliki score 124 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 85 dengan gain score 39. Responden ke 5 memiliki score 133 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 81 dengan gain score 52. Responden ke 6 memiliki score 132 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 84 dengan gain score 48. Responden ke 7 memiliki score 132

sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 78 dengan gain score 54. Reponden 8 memiliki socore 186 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 76 dengan gain score 110. Reponden ke 9 memiliki score 128 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 72 dengan gain score 56. Responden ke 10 memiliki score 133 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 74 dengan gain score 59. Responden ke 11 memiliki score 144 sebelum diberikan treatment lalu mengalami penurunan dengan score 65 dengan gain score 79.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMP Negeri 4 Alalak sebagai berikut :

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari/ Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
Senin, 15 juli 2019	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok
Selasa, 16 juli 2019	Pelaksanaan tahap awal (pre test)
Selasa, 23 juli 2019	Pertemuan 1. Materi : Membuka catatan kecil (repek-an), membuka buku pelajaran
Kamis, 25 juli 2019	Pertemuan 2. Materi : Melihat pekerjaan teman

Sabtu, 27 juli 2019	Pertemuan 3. Materi : Bertanya kepada teman
Senin, 29 juli 2019	Pertemuan 4. Materi : Saling memberi isyarat / kode jawaban dengan teman
Sabtu, 3 agustus 2019	Pelaksanaan tahap akhir (post test)

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diberikan layanan konseling kelompok diberikan tes awal (pre test) dilaksanakan pada Selasa 16 Juli 2019 di kelas VIII B untuk mengetahui kondisi atau gambaran awal yang mengenai perilaku menyontek siswa dengan memberikan skala perilaku menyontek, lalu diberikan treatment yang berupa layanan konseling kelompok. Treatment yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan,

selanjutnya setelah diberikan layanan konseling kelompok dilaksanakan tes terakhir yaitu (post test) pada hari Selasa 3 Agustus 2019 untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun hasil pelaksanaan konseling kelompok menurut prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Menyontek siswa

Tabel Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - pre-test	Negative Ranks	11 ^a	6.00	66.00
	Positive Ranks	0 ^b	0.00	0.00
	Ties	0 ^c		
	Total	11		
a. post-test < pre-test				
b. post-test > pre-test				
c. post-test = pre-test				
Test Statistics ^a				
	post-test - pre-test			
Z		-2,937 ^b		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.003		

Berdasarkan tabel rank, negatif rank jumlah N 11 yang artinya ke 11 orang siswa mengalami penurunan dari hasil sebelum dan sesudah diberikan layanan mean rank 6,00 dan sum of rank 66,00 dan ties tidak ada nilai yang sama antara sesudah dan sebelum diberikan treatment.

Wilcoxon Signed Ranks Test b.
 Based on positive ranks.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dibahas data tentang gambaran perilaku menyontek siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dari rata-rata gambaran secara umum hasil pre-test dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok, kelas VIII B yang berjumlah 11 orang diberikan pre test sebelum diberikan layanan konseling kelompok diketahui 1 orang siswa dengan persentase 18,2% berada dalam kategori sangat tinggi, dan 10 orang siswa dengan persentase 181,9% pada kategori tinggi.

Hasil pre-test menunjukkan sebagian siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi untuk adanya perilaku menyontek sehingga perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut. Peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan untuk memberikan treatment pada sebelas orang siswa tersebut. ternyata terjadi perubahan dari sebelas siswa yang memiliki perilaku menyontek sangat tinggi dan tinggi ternyata setelah mengikuti kegiatan tersebut terjadi penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post-test dari perhitungan 11 orang siswa pada siswa kelas VIII B, menunjukkan hasil pre-test skala perilaku menyontek dengan nilai $1485 : 11 = 135$, dan setelah diberikan layanan konseling kelompok perilaku menyontek siswa cenderung menurun dengan angka $860 : 11 = 78,2$. Dengan rincian peningkatan 11 orang siswa dengan persentase 18,2% berada dalam kategori sangat tinggi, dan 10 orang siswa dengan persentase 181,9% pada kategori tinggi.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku menyontek siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala dapat disimpulkan.

1. Perilaku siswa berdasarkan perhitungan dari rata-rata hasil kondisi awal sebelum diberikan layanan konseling kelompok diketahui 1 orang siswa dengan persentase 18,2% berada dalam kategori sangat tinggi, dan 10 orang siswa dengan persentase 181,9% pada kategori tinggi.
2. Setelah diberikan layanan konseling kelompok hasil dari intervensi skala perilaku menyontek menurun menjadi 10 orang siswa dalam persentase 181,9% dalam kategori rendah, 1 orang siswa berada dalam persentase 18,2% dalam kategori sangat rendah.
3. Dari hasil Uji Wilcoxon dengan menggunakan program spss versi 25 diketahui bahwa nilai $Z = -2,937$ dan asymp. Sig = 0.003 yang menunjukkan H_a diterima karena signifikan lebih kecil dari 0.003. dapat dilihat dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk menurunkan perilaku menyontek siswa.

REFERENSI

- Afroh, K. (2014). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul. *Prodi psikologi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta*.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek* (Edisi ke-1). Jakarta : Barat Indeks.
- Lisa, P. M. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. *Jurnal psikologi* Vol.5 (1) :39-51.
- Samiroh dan Zadni, I M. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada siswa-siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan. *Jurnal Psikologi Islami* Vol.1 No.2. 67-77.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Edisi ke-23). Bandung: cv Alfabeta.
- Wingkel, W. S., & Hastuti, M.M. Sri. (2012). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (Edisi ke-8). Yogyakarta : Media Abadi.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin